



Pengaruh Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, dan Non-Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Fatmasari¹, Sigit Hermawan², Eny Maryanti³, Sarwenda Biduri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No. 666 B, Sidowayah, Celep, Sidoarjo

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, and Non-Performing Financing on financial performance, with Good Corporate Governance as a moderating variable in Islamic Commercial Banks. This study used secondary data from the financial statements of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during 2019–2024. The sample consisted of 50 observations selected using purposive sampling. Data were analyzed using SPSS 26. The results show that Intellectual Capital and Non-Performing Financing have a negative and significant effect on financial performance, while Zakat Performance Ratio has a positive and significant effect. Good Corporate Governance weakens the effect of Intellectual Capital and Non-Performing Financing but strengthens the effect of Zakat Performance Ratio on financial performance. These findings indicate that resource management, social responsibility, financing quality, and governance influence the financial performance of Islamic Commercial Banks.

Type of Paper: Empirical

Keywords: *Intellectual Capital; Zakat Performance Ratio; Non-Performing Financing; Financial Performance; Good Corporate Governance.*

1. Pengantar

Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah. Kondisi tersebut menuntut Bank Umum Syariah untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan kepercayaan masyarakat (Safitri et al., 2025; Y. Sari & Hayati, 2025). Berbeda dengan bank konvensional yang umumnya berfokus pada optimalisasi laba melalui mekanisme bunga, bank syariah memiliki karakteristik operasional yang lebih kompleks, bank syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga harus menjalankan

¹Kontak Penulis:

E-mail: sigithermawan@umsida.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip - prinsip syariah. Kondisi tersebut berdampak pada pengelolaan pembiayaan, manajemen risiko, serta penilaian kinerja keuangan bank syariah. Kinerja keuangan menjadi perhatian penting karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya serta menunjukkan keberlangsungan usaha perbankan syariah (Isnaini & Irsyad, 2024; Nengtyas & Hermawan, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Umum Syariah merupakan entitas yang menjalankan seluruh kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah secara independen, sehingga kinerja keuangannya dinilai lebih mencerminkan kondisi perbankan syariah secara menyeluruh (Pemerintah Republik Indonesia, 2008). Pengukuran kinerja keuangan umumnya menggunakan rasio profitabilitas, di mana Return on Asset (ROA) digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset (Akbar & Hermawan, 2021).

Perkembangan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah pada periode 2019 - 2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah sempat mengalami penurunan pada beberapa periode sebelum kembali meningkat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum selalu diiringi dengan kestabilan tingkat profitabilitas. Perubahan nilai ROA yang terjadi dapat mencerminkan masih adanya permasalahan dalam pengelolaan sumber daya internal, efisiensi kegiatan operasional, serta pengendalian pembiayaan dan risiko bank (Izzudin & Irfany, 2025; Wastuti et al., 2024). Selain itu, Bank Umum Syariah tidak hanya dinilai dari kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga dari penerapan prinsip syariah dan pelaksanaan fungsi sosial yang dimiliki bank (Sagantha, 2023; Saputri et al., 2024).

Salah satu faktor internal yang dinilai mampu memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah *Intellectual Capital* (IC). Dalam industri perbankan, kemampuan sumber daya manusia, penguasaan pengetahuan, inovasi, dan kualitas sistem internal memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas operasional bank agar berjalan lebih efektif (Hermawan et al., 2021). *Intellectual Capital* (IC) merupakan aset tidak berwujud yang dapat memberikan nilai tambah serta membantu peningkatan profitabilitas bank (Safitri et al., 2025). Dalam penelitian perbankan syariah, *Intellectual Capital* umumnya diukur menggunakan *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) yang disesuaikan dengan karakteristik operasional Bank Umum Syariah (Alifiyah & Adiwijaya, 2025).

Selain berfokus pada profitabilitas, Bank Umum Syariah juga menjalankan fungsi sosial melalui pengelolaan dan penyaluran zakat. Dalam konteks perbankan syariah, zakat mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah sekaligus bentuk tanggung jawab sosial bank (Akbar & Hermawan, 2021; Saputri et al., 2024). Pelaksanaan fungsi sosial tersebut diukur menggunakan Zakat Performance Ratio (ZPR), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan zakat berdasarkan kekayaan atau aset bersih yang dimiliki (Hidayah et al., 2022). Zakat Performance Ratio (ZPR) juga menjadi bagian dari *Islamicity Performance Index* karena dinilai mampu merepresentasikan tingkat kepatuhan syariah bank (Isnaini & Irsyad, 2024).

Faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan adalah risiko pembiayaan. Dalam aktivitas operasionalnya, Bank Umum Syariah menghadapi risiko pembiayaan bermasalah yang diukur menggunakan *Non-Performing Financing* (NPF). Tingginya *Non-Performing Financing* (NPF) dapat menurunkan profitabilitas bank akibat meningkatnya biaya pencadangan dan menurunnya pendapatan dari aset produktif (Izzudin & Irfany, 2025; Wastuti et al., 2024). Selain itu, pembiayaan bermasalah juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank (Ernanto & Hermawan, 2022).

Good Corporate Governance (GCG) juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan dalam perbankan syariah (Hermawan et al., 2021). Selain berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* (GCG) juga relevan diuji sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor internal bank dan *Return on Asset* (ROA) (Nasirwan et al., 2024; D. A. Putri & Rafli, 2024).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh

signifikan (Hikam et al., 2025; Prayogo & Yudiana, 2020; Safitri et al., 2025), sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan (Alifiyah & Adiwijaya, 2025; Astuti, 2022; Hafifi & Sebrina, 2025). Selain itu, penelitian yang menguji Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel moderasi masih terbatas (Amanda et al., 2025; Fakhrunnas et al., 2022; Nasirwan et al., 2024; D. A. Putri & Raflis, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital (IC), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi periode 2019 - 2024.

2. Literature Review

2.1 Resource-Based Theory (RBT)

Resource-Based Theory (RBT) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara optimal (Hermawan et al., 2020; Sutjipto & Hadi, 2024). Dalam perbankan syariah, *Intellectual Capital* (IC) menjadi salah satu sumber daya tidak berwujud yang berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, inovasi, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hermawan et al., 2020; Shara et al., 2024). Pengelolaan risiko pembiayaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja keuangan (Nasirwan et al., 2024; Wahyudi & Puspita, 2022).

2.2 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap seluruh stakeholder (Phillips et al., 2019). Dalam perbankan syariah, tanggung jawab tersebut tercermin melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), pengelolaan pembiayaan, serta pelaksanaan fungsi sosial melalui zakat. Pemenuhan tanggung jawab kepada stakeholder diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan, menjaga reputasi perusahaan, dan mendukung peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (Wulan, 2025; Yusufa et al., 2024).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual Capital (IC) merupakan aset tidak berwujud yang dapat mendukung peningkatan kinerja Bank Umum Syariah melalui pemanfaatan sumber daya manusia, pengetahuan, serta sistem organisasi yang dimiliki bank secara optimal. Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT), keunggulan kompetitif dapat dicapai ketika perusahaan mampu mengelola sumber daya strategis secara efektif, termasuk *Intellectual Capital* (IC) sebagai salah satu aset penting perusahaan (Nasirwan et al., 2024). Pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) yang baik diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas bank (Sutjipto & Hadi, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (Asutay & Ubaidillah, 2024; Sutjipto & Hadi, 2024).

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.3.2 Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Zakat Performance Ratio digunakan untuk menilai kemampuan Bank Umum Syariah dalam menjalankan kewajiban zakat sebagai bentuk kepatuhan terhadap prinsip syariah sekaligus pelaksanaan fungsi sosial bank. Dalam teori stakeholder, Bank Umum Syariah tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan (Phillips et al., 2019). Penyaluran zakat yang dilakukan secara

optimal dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (Azis et al., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Zakat *Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Hidayah et al., 2022; Janah & Muharrami, 2025; Mabruroh & Maharany, 2025).

H₂: Zakat *Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.3.3 Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Kinerja Keuangan

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah. Tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) yang tinggi dapat meningkatkan risiko pembiayaan dan mengurangi pendapatan bank sehingga berdampak pada menurunnya kinerja keuangan. Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT), kemampuan bank dalam mengendalikan risiko pembiayaan menunjukkan sejauh mana pengelolaan sumber daya serta sistem pengendalian internal dilakukan secara efektif (Hermawan et al., 2020; Sutjipto & Hadi, 2024). Selain itu, peningkatan *Non-Performing Financing* (NPF) juga dapat menambah biaya pencadangan yang akhirnya menekan tingkat profitabilitas bank (Azis et al., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (Amanda et al., 2025; Atkiyan, 2025; Fakhrunnas et al., 2022).

H₃: *Non-Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

2.3.4 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan perusahaan secara bertanggung jawab. Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT), penerapan tata kelola yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya strategis, termasuk *Intellectual Capital* (IC), sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan bank (Nasirwan et al., 2024; Sutjipto & Hadi, 2024). *Good Corporate Governance* (GCG) juga berperan dalam mendorong pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) agar berjalan lebih efektif (Azis et al., 2025; Veni et al., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dapat memperkuat hubungan antara sumber daya internal dan kinerja keuangan (Sutjipto & Hadi, 2024).

H₄: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap

2.3.5 Kinerja Keuangan

Pengaruh Zakat *Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Pelaksanaan zakat pada Bank Umum Syariah memerlukan tata kelola yang baik agar pengelolaan dan pelaporannya berjalan transparan serta sesuai prinsip syariah. Berdasarkan teori stakeholder, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memperkuat hubungan antara tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan bank (Phillips et al., 2019). *Good Corporate Governance* (GCG) juga berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan stakeholder terhadap pengelolaan zakat (Azis et al., 2025; Veni et al., 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola mampu memperkuat pengaruh aktivitas sosial terhadap kinerja keuangan (Mabruroh & Maharany, 2025; Simanjutak et al., 2025).

H₅: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh positif Zakat *Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan.

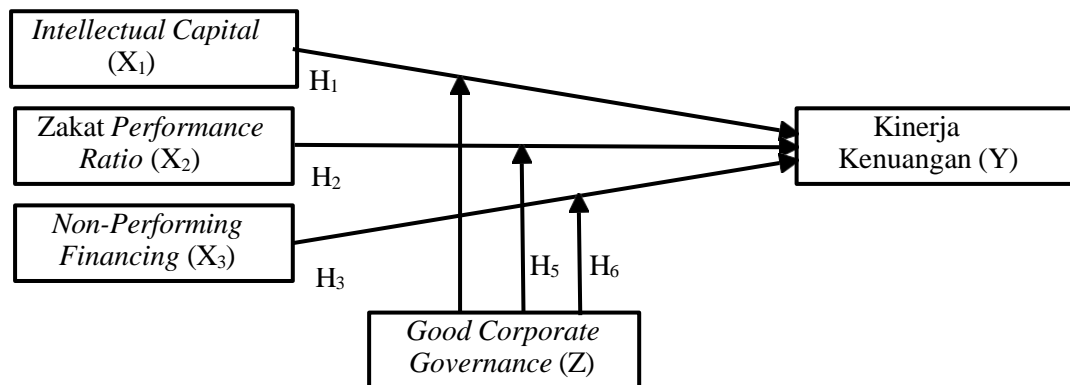
2.3.6 Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Non-Performing Financing (NPF) yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah. *Good Corporate Governance* (GCG) berperan dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan pengendalian risiko pembiayaan. Dalam perspektif

Resource-Based Theory (RBT), tata kelola yang baik membantu perusahaan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko (Hermawan et al., 2020; Sutjipto & Hadi, 2024). Dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, dampak negatif *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan diharapkan dapat diminimalkan (Azis et al., 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola memengaruhi hubungan antara risiko pembiayaan dan kinerja keuangan bank (Atkiyan, 2025; Musa et al., 2025).

H₆: *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh negatif *Non-Performing Financing* terhadap kinerja keuangan

2.4 Kerangka Konse



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data berupa angka dan diolah menggunakan metode statistik (Hermawan & Hariyanto, 2022). Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019 – 2024 dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari masing - masing bank dan situs web <http://www.ojk.go.id>

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2019 - 2024. Sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu (Prof. Dr. Sugiyono, 2023).

Tabel 1. *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019 - 2024	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara beturut-turut selama tahun 2019 - 2024	(3)
3	Bank Umum Syariah yang tidak melakukan pengelolaan dana zakat selama tahun 2019 - 2024	(2)
4	Data yang teridentifikasi sebagai <i>outlier</i>	(4)
Jumlah Bank yang terpilih sebagai sampel penelitian		9
Jumlah tahun penelitian		6
Jumlah sampel yang terpilih		50

Sumber: OJK, data diolah

Adapun Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Sampel

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BAS	PT. Bank Aceh Syariah
2	BNTS	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
5	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	BMS	PT. Bank Mega Syariah
7	BPDS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
8	BCAS	PT. BCA Syariah
9	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber: OJK, data diolah

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, IC, ZPR, dan NPF sebagai variabel independen, serta GCG sebagai variabel moderasi. Berikut merupakan tabel indikator variabel:

Tabel 3. Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba dan menggambarkan efektivitas operasional bank (Atkiyan, 2025; Cahyani et al., 2025; Syahputri & Saragih, 2024).	ROA = Laba bersih / Total Aset X 100% (Shara et al., 2024)	Rasio
Intellectual Capital (X ₁)	IC diukur menggunakan iB-VAIC, sebagai indikator kemampuan Bank Umum Syariah dalam menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan modal manusia, modal struktural, dan modal fisik secara efisien (Dwi & Kurniawati, 2020; Puspita & Mariana, 2023). Model ini didasarkan pada asumsi bahwa pengelolaan IC yang baik akan berdampak pada kinerja bank, sehingga iB-VAIC dipandang sebagai indikator kinerja IC (Shara et al., 2024).	iB-VAIC = iB-VACA+iB-VAHU+S iB-STVA iB-VA = OUT – IN iB-VACA = VA/CE iB-VAHU = VA/HC iB-STVA = SC/VA SC = VA – HC Ket: Output: Total pendapatan Input: Beban usaha/operasional CE: Dana yang tersedia (ekuitas) HC: Beban karyawan (Ulum, 2013)	Rasio
Zakat Performance Ratio (X ₂)	ZPR digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan sosial bank dalam menjalankan prinsip syariah melalui penyaluran zakat (Cahyani et al., 2025; Mu'alifah et al., 2024)	ZPR = Zakat X 100% /Net Assets (Mu'alifah et al., 2024)	Rasio
Non - Performing Financing (X ₃)	NPF menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mengelola dana produktif (Atkiyan, 2025; Yayan & Putri, 2024).	NPF = Pembiayaan bermasalah X 100% Total Pembayaran (Astuti, 2022)	Rasio

<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	GCG diukur melalui proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai bentuk pengawasan yang objektif dan efektif dalam pengambilan keputusan (W. O. Putri & Rahayu, 2023; Sagantha, 2023).	DKI = Jumlah DKI X 100% / Total Dewan Komisaris (Nabila & Rahmawati, 2023)	Rasio
--------------------------------------	--	--	-------

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS 26. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji MRA, uji t, dan uji koefisien determinasi (R²). Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < 0,05 dan ditolak apabila nilai signifikansi > 0,05 (Prof. H. Imam Ghazali, 2021).

4. Hasil

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	50	-5.59	12.50	2.5823	2.27927
ZPR	50	.00	.01	.0009	.00178
NPF	50	.00	.10	.0219	.01781
GCG	50	.00	1.00	.6433	.19457
ROA	50	-.03	.06	.0085	.01228
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 data. IC menunjukkan variasi yang cukup tinggi antar sampel, sedangkan ZPR memiliki nilai relatif kecil. NPF menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang cenderung rendah. GCG menunjukkan adanya perbedaan tingkat penerapan pada masing-masing perusahaan, namun secara umum tergolong cukup baik. Sementara itu, ROA menunjukkan kinerja keuangan yang relatif rendah tetapi stabil.

4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardize d Residual	
N		50
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0014632
	Std. Deviation	.00935735
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.093
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.3 Uji Multikolinearitas

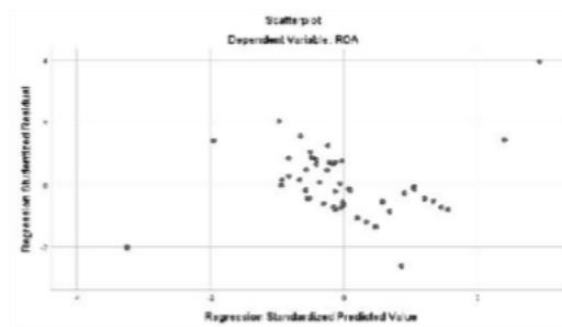
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
IC	.891	1.122
ZPR	.895	1.118
NPF	.942	1.062

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Variabel IC memiliki nilai tolerance sebesar 0,891 dan VIF sebesar 1,122, ZPR memiliki nilai tolerance sebesar 0,895 dan VIF sebesar 1,118, serta variabel NPF memiliki nilai tolerance sebesar 0,942 dan VIF sebesar 1,062, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, baik pola yang mengerucut, melebar, maupun bergelombang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	.455	.420	.00936	1.612

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,612 yang berada pada rentang -2 sampai +2, yang berarti nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.420	.00936

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,455 dan Adjusted R Square sebesar 0,420. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari IC, ZPR, dan NPF mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 45,5%,

4.7 Uji T (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.017	.003		5.868	.000
	IC	-.003	.001	-.525	-4.549	.000
	ZPR	3.540	.794	.513	4.459	.000
	NPF	-.196	.077	-.284	-2.530	.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial) menunjukkan bahwa variabel IC memiliki nilai koefisien -0,003 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga IC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan maka H_1 ditolak. Variabel ZPR memiliki nilai koefisien 3,540 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan maka H_2 diterima. Variabel NPF memiliki nilai koefisien -0,196 dengan signifikansi $0,015 < 0,05$ sehingga NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan H_3 diterima

4.8 Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Berdasarkan Tabel 10. Hasil Uji MRA (Moderated Regression Analysis) menunjukkan bahwa Interaksi IC dengan GCG memiliki nilai koefisien -0,004 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga GCG memperlemah hubungan IC terhadap kinerja keuangan dan H_4 ditolak. Interaksi ZPR dengan GCG memiliki nilai koefisien 5,111 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga GCG memperkuat hubungan ZPR terhadap kinerja keuangan dan H_5 diterima. Interaksi NPF dengan GCG memiliki nilai koefisien -0,278 dengan signifikansi $0,038 < 0,05$ sehingga GCG memperlemah hubungan NPF terhadap kinerja keuangan dan H_6 diterima.

Tabel 10. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.015	.003		5.774	.000
	IC x GCG	-.004	.001	-.549	-4.354	.000
	ZPR x GCG	5.111	.994	.645	5.141	.000
	NPF x GCG	-.278	.130	-.239	-2.133	.038

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

5. Diskusi

5.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Bank Umum Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai *Intellectual Capital* (IC) mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan bank akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai *Intellectual Capital* (IC) maka kinerja keuangan yang dihasilkan bank akan semakin meningkat. Pengaruh negatif terjadi karena peningkatan *Intellectual Capital* (IC) umumnya diikuti dengan peningkatan beban biaya operasional, seperti investasi besar pada sistem teknologi dan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memberikan imbal hasil secara instan (Olivia et al., 2021). Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT), kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola sumber daya tidak berwujud secara optimal, khususnya pada komponen *Intellectual Capital* (IC) yang seharusnya menjadi sumber keunggulan kompetitif (Nasirwan et al., 2024; Sutjipto & Hadi, 2024). Ketidakefisienan mencerminkan bahwa sumber daya yang dimiliki belum memberikan nilai tambah, sehingga peningkatan *Intellectual Capital* (IC) justru meningkatkan biaya dan menurunkan *Return on Assets* (ROA) (Hafifi & Sebrina, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) (Hafifi & Sebrina, 2025; Sasmita & Wijaya, 2023).

5.2 Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Bank Umum Syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan bank dalam menyalurkan zakat, maka kinerja keuangan bank juga cenderung mengalami peningkatan. Sebaliknya, kontribusi zakat yang masih rendah dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi sosial bank belum berjalan secara optimal sehingga dapat memengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) mencerminkan bahwa bank tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial sesuai prinsip Syariah. Pengelolaan zakat yang transparan dan tepat sasaran dapat meningkatkan kepercayaan serta loyalitas nasabah terhadap bank syariah. Citra positif yang terbangun di mata masyarakat menjadi daya tarik tersendiri yang mendorong masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa bank secara lebih luas. Peningkatan jumlah nasabah berdampak langsung pada peningkatan pendapatan operasional dan profitabilitas bank (Prayogo & Yudiana, 2020; H. I. Sari & Wijoyo, 2025). Hal ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan (Mabruroh & Maharany, 2025). Dengan menunaikan zakat secara optimal, bank mendapatkan dukungan moral dan kepercayaan publik sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif bagi kelangsungan bisnis dan keunggulan kompetitif bank (H. I. Sari & Wijoyo, 2025). Hasil

penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio (ZPR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets* Janah & Muharrami, 2025; Prayogo & Yudiana, 2020; Rahmaniari, 2020).

5.3 Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Bank Umum Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan bank akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah, maka kinerja keuangan yang dihasilkan bank akan semakin meningkat. Pengaruh negatif terjadi karena peningkatan pembiayaan bermasalah mengharuskan bank untuk memperbesar alokasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Peningkatan beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara langsung menjadi pengurang laba bersih bank, sehingga nilai *Return on Assets (ROA)* menurun. Selain itu, tingginya *Non-Performing Financing (NPF)* mencerminkan banyaknya dana yang tertahan pada pembiayaan macet, yang mengakibatkan hilangnya potensi pendapatan bagi hasil bagi bank (H. I. Sari & Wijoyo, 2025). Berdasarkan *Resource-Based Theory (RBT)*, tingginya *Non-Performing Financing (NPF)* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif, khususnya dalam pengelolaan pembiayaan dan risiko (Hermawan et al., 2020; Sutjipto & Hadi, 2024). Ketidakkampuan dalam mengoptimalkan sumber daya tersebut mencerminkan lemahnya sistem pengelolaan dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan (Ernanto & Hermawan, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa *Non-Performing Financing (NPF)* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) (Hikam et al., 2025; Izzudin & Irfany, 2025; H. I. Sari & Wijoyo, 2025).

5.4 Pengaruh Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital (IC)* terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) secara signifikan dengan arah yang memperlemah. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, maka pengaruh *Intellectual Capital (IC)* dalam meningkatkan kinerja keuangan justru semakin menurun. Hal ini terjadi karena penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang ketat membuat manajemen tidak dapat mengambil keputusan secara cepat, karena harus melalui berbagai prosedur serta memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah. Sementara itu, investasi pada *Intellectual Capital (IC)* seperti teknologi dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) membutuhkan biaya yang besar dan tidak memberikan hasil secara langsung, akibatnya peningkatan *Intellectual Capital (IC)* belum mampu menghasilkan manfaat optimal dan justru menambah beban operasional yang menekan laba (Amanda et al., 2025; Wahyudi & Puspita, 2022). Berdasarkan *Resource-Based Theory (RBT)*, kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya strategis belum dilakukan secara optimal meskipun telah didukung oleh tata kelola yang baik (Nasirwan et al., 2024; Sutjipto & Hadi, 2024). Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang ketat belum mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan *Intellectual Capital (IC)*, sehingga belum memberikan kontribusi maksimal terhadap kinerja keuangan (Hermawan et al., 2021; R. P. Putri et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak selalu mampu memperkuat pengaruh *Intellectual Capital (IC)*, terutama ketika lebih berfokus pada pengendalian risiko dan belum secara optimal mendorong inovasi (Nasirwan et al., 2024). Temuan ini selaras dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* tidak memiliki peran moderasi yang signifikan terhadap hubungan rasio keuangan dan profitabilitas perbankan syariah, sehingga belum mampu meningkatkan efektivitas kinerja keuangan secara optimal (Azis et al., 2025). Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak seluruh komponen *Intellectual Capital (IC)* berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. (Mahdalena et al., 2023).

5.5 Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) secara signifikan dengan arah yang memperkuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang semakin baik dapat memperbesar kontribusi penyaluran zakat terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat mendukung proses penyaluran zakat agar berjalan lebih transparan, akuntabel, dan sesuai sasaran sehingga mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap Bank Umum Syariah. Penyaluran zakat yang dilakukan secara optimal tidak hanya mencerminkan pelaksanaan kewajiban agama, tetapi juga dapat membentuk citra positif bank di lingkungan masyarakat. Meningkatnya kepercayaan nasabah dapat mendorong loyalitas serta meningkatkan penghimpunan dana yang kemudian berdampak pada peningkatan profitabilitas bank (Akbar & Hermawan, 2021; Imron & Saadati, 2023; Mabrurroh & Maharany, 2025). Berdasarkan teori stakeholder, kondisi ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu mendukung pengelolaan zakat agar memberikan manfaat tidak hanya secara sosial tetapi juga secara finansial. Pengelolaan zakat yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Hermawan et al., 2021; D. A. Putri & Rafliis, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa indikator dalam Islamicity Performance Index, termasuk zakat, berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah dan dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan (Rahmawati & Rofiuddin, 2023). Dengan demikian, GCG berperan dalam memperkuat kontribusi zakat terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tata kelola yang efektif dapat memperkuat hubungan antara tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan perusahaan (Wahyudi & Puspita, 2022).

5.6 Pengaruh Non-Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) secara signifikan dengan arah yang memperlemah pengaruh negatif tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), maka dampak negatif *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan dapat ditekan. *Non-Performing Financing* (NPF) yang tinggi pada umumnya akan menurunkan profitabilitas, karena meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah. Namun, dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, manajemen bank menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan serta lebih cepat dalam menangani pembiayaan yang bermasalah (Mukaomah et al., 2024). Selain itu, pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga membantu memastikan bahwa setiap pembiayaan yang diberikan telah melalui proses yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Akibatnya, potensi kerugian yang timbul dapat dikendalikan sehingga tidak terlalu menurunkan laba perusahaan (Amanda et al., 2025; Fakhrunnas et al., 2022). Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT), kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya dalam pengendalian risiko pembiayaan (Nasirwan et al., 2024; Sutjipto & Hadi, 2024). Optimalisasi pengelolaan sumber daya tersebut membantu perusahaan dalam menekan dampak negatif pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan (Azis et al., 2025). Dalam konteks perbankan syariah, *Good Corporate Governance* (GCG) juga berperan dalam menjaga kepercayaan nasabah melalui penerapan prinsip syariah yang konsisten. Hal ini membuat dampak negatif dari pembiayaan bermasalah tidak terlalu besar terhadap *Return on Assets* (ROA) (Akbar & Hermawan, 2021; Mukaomah et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tata kelola yang efektif mampu mendukung kinerja keuangan bank syariah (Mukaomah et al., 2024).

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *Intellectual Capital* (IC) dan *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi hubungan antar variabel, yaitu memperlemah pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan serta memperkuat pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya, pengendalian risiko pembiayaan, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel, periode penelitian, dan variabel yang digunakan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian, memperluas jumlah sampel, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam. Selain itu, Bank Umum Syariah diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan *Intellectual Capital* (IC), pengendalian risiko pembiayaan, transparansi penyaluran zakat, serta penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) guna menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 54,5% dijelaskan oleh faktor lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen berada pada kategori sedang.

Referensi

- Akbar, Z., & Hermawan, S. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016 – 2021)*.
- Alifiyah, T. P., & Adiwijaya, Z. A. (2025). *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*. 7(2). <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2486>
- Amanda, F., Eliza, A., & Ramadani, R. F. (2025). *Impact of Internal and External Factors on Non-Performing Financing in Indonesia's Islamic Commercial Banks*. 5(1), 138–151.
- Astuti, R. P. (2022). *Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. 8(03), 3213–3223.
- Asutay, M., & Ubaidillah. (2024). Examining the Impact of Intellectual Capital Performance on Financial Performance in Islamic Banks. *Journal of the Knowledge Economy*, 1231–1263. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01114-1>
- Atkiyan, F. H. (2025). *The Effect of NPF, BOPO, and FDR on the Profitability (ROA) of Bank NTB Syariah*. 4(4), 832–838.
- Azis, A., Haerani, S., & Laba, A. R. (2025). *Good Corporate Governance as A Moderator In The Relationship Between Financial Ratios And Profitability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia*. 32(2015), 1549–1554.
- Cahyani, D. A., Susyanti, J., & Hidayati, I. (2025). *Analisis Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Equitable Distribution Ratio (EDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah 2019-2023*. 8(1), 418–425.
- Dwi, N., & Kurniawati, S. L. (2020). *The Effect of Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital and Sharia Compliance on the Profitability of Sharia Commercial Banks*. 1c, 24–33.
- Ernanto, H., & Hermawan, S. (2022). *Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPF Terhadap Simpanan Mudharabah (Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018)*. 14, 1–14.
- Fakhrunnas, F., Austi, R., & Anto, M. B. H. (2022). *Determinants of non-performing financing in Indonesian Islamic banks: A regional and sectoral analysis*. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(4\).2022.07](https://doi.org/10.21511/bbs.17(4).2022.07)
- Hafifi, L., & Sebrina, N. (2025). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan*. 3(2), 156–176.

- Hermawan, S., Hanif, A., Biduri, S., Nurasik, & Wijayanti, P. (2021). *Intellectual Capital , Corporate Social Responsibility , and Good Corporate Governance on Banking Financial Performance in Indonesia*. 183(Ambec 2020), 10–16.
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Umsida Press.
- Hermawan, S., Hariyanto, W., & Fediyanto, N. (2020). *Keterkaitan The Resources Based Theory dengan Intellectual Capital Disclosure, Implementasi pada Website, dan Respon Manajemen Perguruan Tinggi*. 3(2), 55–69.
- Hidayah, N., Wastuti, W., & Nasution, S. S. (2022). *The Role of Financing and Zakat on the Performance of Indonesian Islamic Banks Development the Number of BUS and UUS Entities in Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.19-7-2022.2329724>
- Hikam, J., Basalamah, M. R., & Fakhriyyah, D. D. (2025). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 2020-2024*. 8(2), 20–29.
- Imron, I., & Saadati, N. (2023). *Pengaruh Profit Sharing Ratio Zakat Performance Ratio Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi*. 2(6), 725–734.
- Isnaini, M. N., & Irsyad, M. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Pada Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia*. 6, 194–206.
- Izzudin, A., & Irfany, M. I. (2025). *Intellectual Capital and Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia*. 5(1).
- Janah, A. Z., & Muharrami, R. S. (2025). *Determinants of Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia : the Role of Zakat , CSR , and CEI*. 69–84.
- Mabrurroh, S., & Maharany, I. D. (2025). *The Impact of Islamicity Performance Index and Non-Performing Financing on Profitability of Islamic Banking in Indonesia Period 2014-2023*. 14(2), 115–128.
- Mahdalena, Puteri, H. E., Baskara, R. T., & Jamainida. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan Model Value Added Intellectual Capital (VAIC) Periode 2016-2020*. 9(03), 4373–4383.
- Mu'alifah, L., Afifudin, & Hidayati, I. (2024). *Analisis Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio dan Equitable Distribution Ratio Terhadap Kinerja Bank Syariah*. 7(1), 270–280.
- Mukaomah, H., Faridah, I., & Anisah, T. N. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Bank Syariah*. 3(4), 654–669.
- Musa, S., Masri, M. H., & Hamdan, M. binti. (2025). *Sharia Supervisory Board, Board Attributes and Real Earnings Management in Islamic Banks*. 11(1), 147–174.
- Nabila, A., & Rahmawati, M. I. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Prfitabilitas*.
- Nasirwan, Ridha, M. A., & Juliani, D. (2024). *Does intellectual capital efficiency improve islamic banking performance ? The moderating effect of islamic governance*. 25(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.20786>
- Nengtyas, Y. M., & Hermawan, S. (2024). *Modal Intelektual Meningkatkan Nilai Perusahaan di Industri Farmasi Indonesia*. 3, 1–22.
- Olivia, H., Athar, G. A., Nasution, T. A., & Hidayat, S. (2021). *Kinerja Keuangan Perbankan Syariah : Tinjauan dari Intellectual Capital Pada BNI Syariah*. 3(2), 97–103. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1068>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah (Issue December)*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (Vol. 1998)*.
- Phillips, R. A., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Harrison, J. S. (2019). *Stakeholder Theory*.
- Prayogo, B., & Yudianta, F. E. (2020). *The Effect Of Zakat Performing Ratio On Financial Performance Of Sharia Commercial Banks Moderated By Sharia Banking Company Size (Study on Islamic Commercial Banks 2016-2020 Period)*. 13–23.

- Prof. Dr. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Prof. H. Imam Ghazali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Puspita, I., & Mariana. (2023). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. 2(02).
- Putri, D. A., & Rafliis, R. (2024). *Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (studi pada erusahaan Manufaktur industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022*. 01(04), 700–713.
- Putri, R. P., Widiawati, & Husni, R. (2022). *Peran Intellectual Capital dalam Memoderasi Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas*. 3, 57–75.
- Putri, W. O., & Rahayu, Y. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Rahmaniar, R. (2020). *Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. 1(1), 186–199.
- Rahmawati, A. I., & Rofiuddin, M. (2023). *Islamicity Performance Index dan Good Corporate Governance dalam Mempengaruhi Kinerja Keuangan yang di Moderasi Intellectual Capital*. 3(1), 31–46.
- Safitri, Y., Parmitasari, R. D. A., & Bakhtiar, F. (2025). *Pengaruh Intellectual Capital, Social Responsibility, dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*. 5(1), 712–733.
- Sagantha, F. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Islamicity Performance Index pada Bank*. 1(1), 22–28.
- Saputri, M. A., Lindrianasari, & Syaipudin, U. (2024). *Islamicity Performance Index in Sharia Commercial Banks in Indonesia & Malaysia*. 19(2), 211–224.
- Sari, H. I., & Wijoyo, A. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2020 – 2024*. 7(2), 1561–1574.
- Sari, Y., & Hayati, S. R. (2025). *Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2023*. 7(7), 2381–2400. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i7.7999>
- Sasmita, B., & Wijaya, H. (2023). *Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 10(2), 459–468.
- Shara, Y., Kholis, A., & Ikhsan, A. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2020*. 8(April), 1722–1731.
- Simanjutak, J. M., Faizi, F., & Kusuma, A. S. (2025). *The Moderating Role of SSB Conflicts of Interest and Audit Committee Independence in Good Corporate Governance and Islamic Bank Performance in Indonesia*. 1–17.
- Sutjipto, T. S., & Hadi, S. (2024). *Intellectual Capital And its Impact On The Profitability of Islamic Banks in Indonesia*. 34(2), 318–338. <https://doi.org/10.20473/jeba.V34I22024.318-338>
- Syahputri, L., & Saragih, F. (2024). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 8, 673–685.
- Ulum, I. (2013). *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah*. 7(1), 185–206.
- Veni, A. V., Sucipto, N., & Sulistyowati, W. A. (2024). *Implementation of Good Corporate Governance in Supporting Financial Performance of Indonesian Islamic Banking Post Merger*. 5(2), 605–618.
- Wahyudi, T., & Puspita, G. (2022). *Intellectual Capital on Zakat Performance With Corporate Governance as an Intervening variable in Sharia Commercial Banks*. 8(19), 250–263.
- Wastuti, W., Prasetyowati, R. A., & Anggraini, R. (2024). *Financing Growth and Bank Risk: Empirical Evidence from Indonesia*. 7(1), 1–20.
- Wulan, D. F. (2025). *Stakeholder Pressure and Sustainability Report Quality in Indonesia*. 9(51), 1–13.
- Yayan, K. A., & Putri, R. N. A. (2024). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018 – 2022)*. 6(01), 24–38.
- Yusufa, M., Dasawaty, E. S., Esra, M. A., Apriwenni, P., Meiden, C., & Fahlevi, M. (2024). *Integrated reporting , corporate governance , and financial sustainability in Islamic banking*. 12, 273–290. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.9.022>